

ABSTRAK

Partisipasi perempuan dalam ruang komunikasi desa belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan yang setara dalam proses pengambilan keputusan, meskipun berbagai ruang komunikasi telah tersedia. Dalam perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas, komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat berorientasi pada tercapainya kesepahaman dan *social integration* melalui dialog yang terbuka, setara, serta bebas dari dominasi. Namun, dalam ruang komunikasi desa, perempuan telah memperoleh kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, tetapi proses komunikasi masih dipengaruhi oleh relasi kuasa dan berbagai faktor yang membatasi terwujudnya komunikasi yang ideal. Penelitian ini bertujuan menganalisis tindakan komunikatif perempuan melalui ruang komunikasi di Desa Karanggintung, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas dengan pendekatan kualitatif dan paradigma kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan komunikatif perempuan dibentuk oleh *lifeworld* yang berkembang melalui berbagai ruang komunikasi desa. *Lifeworld* tersebut terbentuk melalui ruang komunikasi, budaya musyawarah, orientasi pada kepentingan masyarakat, serta pengalaman sosial yang membentuk kompetensi komunikasi perempuan. Perempuan membangun tindakan komunikatif melalui penyampaian aspirasi, dialog, dan argumentasi berdasarkan klaim validitas untuk mencapai kesepahaman yang memperkuat nilai dan tujuan bersama dalam ruang komunikasi desa. Meskipun demikian, komunikasi yang terbuka, setara, dan bebas dari dominasi belum sepenuhnya terwujud karena masih terdapat hambatan psikologis, domestik, dan pengaruh sosial. Selain itu, relasi kuasa, pengaruh aktor tertentu, serta keterbatasan kebijakan dan anggaran menyebabkan tindakan komunikatif pada situasi tertentu bergeser menjadi tindakan strategis.

Kata kunci: tindakan komunikatif, perempuan desa, ruang komunikasi, Habermas.

ABSTRACT

Women's participation in village communication spaces has not yet fully reflected equal involvement in decision-making processes, despite the availability of various communication forums. From the perspective of Jürgen Habermas's Theory of Communicative Action, communication in social life is oriented toward achieving mutual understanding and social integration through open, equal, and domination-free dialogue. However, although women have been provided with opportunities to express their aspirations in village communication spaces, the communication process remains influenced by power relations and various factors that hinder the realization of ideal communication. This study aims to analyze women's communicative action within village communication spaces in Karanggintung Village, Banyumas Regency. The study employs Jürgen Habermas's Theory of Communicative Action using a qualitative approach within a critical paradigm. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, while data trustworthiness was established through source and methodological triangulation. The findings reveal that women's communicative action is shaped by the lifeworld developed through various village communication spaces. This lifeworld is formed through communication spaces, deliberative practices, an orientation toward community interests, and social experiences that foster women's communicative competence. Women enact communicative action by expressing aspirations, engaging in dialogue, and presenting arguments based on validity claims to achieve mutual understanding that reinforces shared values and common goals within village communication spaces. Nevertheless, open, equal, and domination-free communication has not been fully realized due to psychological, domestic, and social barriers. Furthermore, power relations, the influence of certain actors, and policy and budget constraints cause communicative action to shift into strategic action in certain situations.

Keywords: communicative action, rural women, communication spaces, Habermas.